



Penyuluhan dan Deteksi Dini Stunting sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita

T Counseling and Early Detection of Stunting as an Effort to Prevent Stunting in Toddlers

Dewi Zolekhah^{1*}, Liberty Barokah², Yuni Very Anto³

¹⁻³ Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi penulis: dewizolekhah87@gmail.com

Article History:

Received: September 12, 2024;

Revised: October 18, 2024;

Accepted: November 17, 2024;

Published: November 30, 2024

Keywords:

Counseling, Stunting, Toddlers.

Abstract: This community service is themed "Counseling and Early Detection of Stunting as an Effort to Prevent Stunting in Toddlers". The purpose of this community service is expected that mothers who have babies can learn about Early Detection of Stunting as an Effort to Prevent Stunting in Toddlers. Stunting is a major public health problem related to nutrition globally, especially in most developing countries including Indonesia. The prevalence of stunted toddlers in Indonesia reaches 21.6% with 16 provinces still below the average stunting rate in Indonesia, one of which is Aceh at 31.2%. Stunting creates obstacles in the formation, growth and development of organs in the short term which can cause death, morbidity or disability. Furthermore, in the long term, stunting has a negative impact on the size of a person's body as an adult, intellectual ability, economic productivity, reproductive ability, diseases related to metabolism and blood vessels. Toddlers with stunting have a fourfold risk of experiencing respiratory tract infections. This community service will be carried out offline and integrated into the Neonatal Care for Babies, Toddlers and Children course. The target of this service is: Mothers who have babies and toddlers. The expected output from the implementation of this community service is the publication of scientific journals. The implementation of this activity is planned in three stages, namely preparation, implementation, and the final stage. The preparation stage includes a series of activities from problem assessment and preparation of proposals. The implementation stage of the activity is to provide Health Education related to early detection of stunting. The preparation stage is carried out by preparing a report based on the activities that have been carried out.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertema "Penyuluhan Dan Deteksi Dini Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita". Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan ibu yang mempunyai bayi dapat mengetahui tentang Deteksi Dini Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat berkaitan dengan gizi yang utama secara global khususnya disebagian besar negara berkembang termasuk Indonesia. prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai sebesar 21,6 % dengan 16 provinsi yang masih berada di bawah rata-rata angka stunting Indonesia, salah satunya yaitu Aceh sebesar 31,2 %. Stunting membuat hambatan dalam pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan organ dalam jangka pendek yang dapat menyebabkan kematian, morbiditas atau kecatatan. Selanjutnya, pada jangka panjang stunting memiliki dampak negatif pada ukuran tubuh orang saat dewasa, kemampuan intelektual, produktivitas ekonomi, kemampuan reproduksi, penyakit yang berhubungan dengan metabolik dan pembuluh darah. Pada anak balita dengan stunting memiliki empat kali risiko mengalami infeksi saluran pernapasan. Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan secara luring dan terintegrasi dalam mata kuliah Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak. Target pengabdian ini yaitu : Ibu yang mempunyai bayi dan balita. Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Publikasi jurnal ilmiah. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahapan persiapan meliputi serangkaian kegiatan dari pengkajian masalah dan penyusunan proposal. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah memberikan Pendidikan Kesehatan terkait deteksi dini stunting. Tahap penyusunan dilakukan penyusunan laporan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Rencana luaran untuk kegiatan PKM ini adalah publikasi di jurnal nasional.

Kata Kunci: Penyuluhan, Stunting, Balita.

1. PENDAHULUAN

Merujuk standard pertumbuhan WHO seorang anak dikatakan stunting jika panjang atau tinggi badan dibawah -2 SD dari rata-rata anak pada usia dan jenis kelamin yang sama. Secara global stunting terjadi pada 162 juta anak usia di bawah 5 tahun (balita), jika hal ini berlanjut di prediksi 127 juta anak balita akan stunting pada 20252 (WHO, 2016). Berdasarkan hasil Risesdas 2018 kejadian stunting di Indonesia masih tinggi meski sudah terjadi penurunan dari 37,2% menjadi 30,8%3. Stunting menjadi masalah global karena selain berdampak terhadap kesehatan jangka pendek juga berdampak jangka panjang seperti perkembangan kognitif yang terganggu dan performa pendidikan, potensi sumber daya manusia dewasa yang lebih rendah, efek morbiditas dengan peningkatan resiko penyakit tidak menular dan obesitas. Proses stunting sudah dimulai sejak masa pranatal dan diketahui pada usia 2 tahun (Millennium Challenge Account, 2013). Stunting bisa disebabkan karena toksin, inflamasi malnutrisi, infeksi berkelanjutan, faktor lingkungan. Pemerintah Indonesia telah mulai mengembangkan program untuk mengatasi stunting melalui upaya pemberian nutrisi adekuat mulai antenatal dan dilanjutkan sampai post natal, peningkatan akses air bersih dan sanitasi lingkungan serta dilakukan pemantauan tumbuh kembang secara berkala (Rahmad, 2017). Stunting pada anak merupakan masalah kesehatan yang termasuk sulit diatasi karena tingginya jumlah variabel penyebab yang berpotensi terkait dengan stunting. Hal ini yang termasuk dalam variabel penyebab stunting adalah asupan mikronutrien, asupan kalori, praktik menyusui, sumber air, perawatan yang memadai, sanitasi yang layak, praktik kebersihan dan paparan racun jamur (Voth-Gaeddert et al., 2018). Selain itu, sumber air minum yang tidak sehat dan fasilitas sanitasi yang buruk dan partisipasi yang rendah dalam pemeriksaan dasar masyarakat merupakan faktor risiko stunting (Muldiasman et al., 2018).

Peningkatan pengetahuan berperan penting terhadap terbentuknya tindakan seseorang. Penyuluhan memiliki dampak positif terhadap pengetahuan seseorang. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang stunting akan menjadi cerminan kesehatan dan kesejahteraan anak (Angraini et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khodaveisi et al. (2017) menyatakan bahwa pemberian penyuluhan tentang kesehatan dapat meningkatkan persepsi dan perilaku kesehatan seseorang secara signifikan ($< 0,001$). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan dan deteksi dini terkait stunting pada balita. Hasil studi pendahuluan dari 5 ibu yang mempunyai balita di dusun tegalwangi kasihan mengaku belum memahami tentang stunting dan sebelumnya anak mereka hanya melakukan pengukuran berat badan saja, sehingga stunting pada anak tidak terdeteksi. Dengan

demikian, menjadi sangat penting untuk dilakukan edukasi tentang stunting sebagai bentuk atau program menginisiasi peran masyarakat untuk deteksi dini stunting.

2. METODE

Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

a) Koordinasi dengan Mitra

Tim Pengusul melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Posyandu Wijaya Kusuma. Koordinasi meliputi: permohonan izin kegiatan, lokasi waktu kegiatan, serta sinkronisasi program kegiatan dengan kegiatan yang sudah.

b) Memberikan Pendidikan Kesehatan

Sesi I:

a. Bentuk kegiatan : Pendidikan kesehatan pada ibu yang mempunyai balita agar dapat memberdayakan diri dalam pencegahan stunting dengan metode ceramah dan tanya jawab

b. Metode : Ceramah, Tanya Jawab

c. Media : pamflet

d. Peserta : 20 ibu dan balita

e. Waktu Pelaksanaan : November 2024

f. Tempat : Posyandu Wijaya Kusuma

Sesi II :

a. Bentuk kegiatan : Pelaksanaan pemeriksaan TB,BB dan IMT

b. Metode : penimbangan, pengukuran PB dan penghitungan IMT

c. Media : Timbangan BB, Metline, buku KIA

d. Peserta : 20 ibu dan balita

e. Waktu Pelaksanaan : November 2024

f. Tempat : Posyandu Wijaya Kusuma

c) Berkelanjutan

Kegiatan ini diharapkan bisa dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga bisa memantau dari pertumbuhan dan perkembangan bayi.

d) Tahap penyusunan laporan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan pengabdian

3. HASIL

Hasil pengabdian berisi kemajuan pelaksanaan pengabdian, data yang diperoleh, dan analisis yang telah dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Penyuluhan Dan Deteksi Dini Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita” dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2024 Pukul 08.00-11.30 WIB dengan rincian sebagai berikut :

Kegiatan I

Tahap awal pengabdian ini adalah pendataan ibu dan bayi balita yang hadir pada saat posyandu. Jumlah ibu dan bayi yang hadir sebanyak 45 ibu dan balita.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Balita

Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Bayi (0-12 Bulan)	4	9	13 (28,9%)
Batita (13 -36 bulan)	7	11	18 (40%)
Balita (37 – 60 bulan)	6	8	14 (31,1%)
Jumlah	17 (37,8%)	28 (62,2%)	45 (100%)

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui Sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 anak (62,2%), sedangkan anak yang berkelamin laki – laki 17 anak (37,8%). Sebagian besar usia anak yaitu berusia balita (13-36 bulan) yaitu sebanyak 40%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berat Badan Balita Berdasarkan Umur (BB/U)

Usia	Status Gizi			Jumlah
	Normal	Gizi Kurang	Gizi Lebih	
Bayi (0-12 Bulan)	13	0	0	13
Batita (13 -36 bulan)	16	2	0	18
Balita (37 – 60 bulan)	13	0	1	14
Jumlah	42 (93,3%)	2 (4,4%)	1 (2,2%)	45 (100%)

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui anak yang dengan status gizi normal sebanyak 42 anak (93,3%), sedangkan anak dengan status gizi kurang 2 anak (4,4%) dan 1 anak (2,2%) status gizi lebih.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tinggi badan Balita Berdasarkan Umur (PB/U)

Usia	Status Gizi		Jumlah
	Normal	Pendek	
Bayi (0-12 Bulan)	12	1	13
Batita (13 -36 bulan)	12	5	17
Balita (37 – 60 bulan)	12	3	15
Jumlah	36 (80%)	9 (20%)	45 (100%)

Berdasarkan table diatas diketahui anak yang dengan status gizi normal sebanyak 36 anak (80%), sedangkan anak dengan status gizi kurang 9 anak (20%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tinggi badan Balita Berdasarkan BB/PB

Usia	Status Gizi				Jumlah
	Normal	Gizi Kurang	Gizi Lebih	Obesitas	
Bayi (0-12 Bulan)	9	2	2	0	13
Batita (13 -36 bulan)	8	3	5	1	17
Balita (37 – 60 bulan)	6	1	6	2	15
Jumlah	23 (51,1%)	6 (13,3%)	13 (28,9%)	3 (6,7%)	45 (100%)

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui anak yang dengan status gizi normal sebanyak 23 anak (51,1%), sedangkan anak dengan status gizi kurang 6 anak (13,3%), anak dengan status gizi lebih 13 (28,9%), dan anak dengan status gizi obesitas 3 anak (6,7%).

Kegiatan II

Tahap selanjutnya adalah pemberian pendidikan kesehatan pada ibu agar dapat memberdayakan diri dalam upaya pencegahan stunting. Sebelum pemberian pendidikan kesehatan diberikan pretest dulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terkait pijat bayi. Jumlah Ibu yang berkenan dan mengikuti penyuluhan yaitu ada 29 Ibu.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan (Pre Test)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentasi (%)
Baik	11	37,93
Cukup	18	62
Jumlah	29	100

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting sebelum diberikan penyuluhan yaitu dengan kategori pengetahuan cukup 18 ibu (62%) dan terdapat 11 ibu (37,93%) dengan tingkat pengetahuan baik.

Kegiatan III

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi untuk mengetahui tentang sejauh mana peserta memahami tentang stunting. Tahap ini dilakukan dengan memberikan posttest berupa kuesioner kepada ibu atau pendamping.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan (Post Test)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentasi (%)
Baik	29	100
Cukup	0	0
Jumlah	29	100

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting setelah diberikan penyuluhan yaitu dengan kategori baik sejumlah 100%.

4. DISKUSI

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan. Anak stunting lebih kecil daripada usia anak balita (Kemenkes, 2019). Balita yang menderita kondisi ini akan mengalami kesulitan di masa depan untuk mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang ideal. Keputusan Menteri Kesehatan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak, Penilaian Status Gizi Anak mendefinisikan status gizi sebagai pendek atau sangat pendek, berdasarkan Indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Kegiatan Penyuluhan dan Deteksi Dini Pertumbuhan

Dan Perkembangan Pada Balita Di Posyandu Wijayakusuma berjalan dengan baik. Namun ada beberapa kendala yang dialami di antaranya yaitu ada beberapa Bayyi atau balita yang datang tidak Bersama orang tuanya akan tetapi dengan nenek atau pengasuhnya. Datangnya orang tua tidak bersamaan sehingga kegiatan penyuluhan cukup memakan waktu dan tenaga. Hasil *pre test* didapatkan sebagian besar orangtua atau pendamping anak sebelum dilakukan penyuluhan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang stunting, Setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar orangtua/pendamping mengalami peningkatan pengetahuan tentang stunting. Pemahaman orang tua juga dilihat dari antusiasme orang tua dan pendamping saat sesi tanya jawab dan diskusi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dinilai berhasil terlihat dari peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang stunting. Dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan ibu dapat mengetahui tentang stunting dan cara pencegahan stunting sehingga bayi atau balita bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal.

PENGAKUAN

Terimakasih kepada semua pihak yang membantu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Al Rahmad AH. Faktor Risiko Obesitas pada Guru Sekolah Perempuan serta Relevansi dengan PTM Selama Pandemi Covid-19. *Amerta Nutrition*. 2021;5(1):31-40. doi:10.20473/amnt.v5i1.2021.31-40.
- Angraini, W., Pratiwi, B. A., M. Amin, Yanuarti, R., Febriawati, H., & Shaleh, M. I. (2020). Edukasi Kesehatan Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 30–36. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.36>
- Apriluana, G. & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita
- Halim, F., Ermianti & Sari, E. A. (2021). Factors of stunting in toddlers: A literature review. *Journal of Nursing Care*, 4(1), 285–294.

Khodaveisi, M., Omidi, A., Farokhi, S., & Soltanian, A. R. (2017). The Effect of Pender's Health Promotion Model in Improving the Nutritional Behavior of Overweight and Obese Women. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 5(2), 165–174

Millennium Challenge Account - Indonesia. Stunting dan Masa Depan Indonesia. *Millennium Challenge Account - Indonesia*. 2013;2010:2-5.

Muldiasman, M., Kusharisupeni, K., Laksmningsih, E., & Besral, B. (2018). Can Early Initiation to Breastfeeding Prevent Stunting in 6–59 Months Old Children? *Journal of Health Research*, 32(5), 334–341. <https://doi.org/10.1108/JHR-08-2018-038>

World Health Organization, Lyell GJ. WHA Global Nutrition Targets 2025: Breastfeeding Policy Brief. *Grobal targets*. 2012;(21 April, 2016):8. doi:WHO/NMH/NHD/14.3.